

# Penerapan Strategi Bermain melalui Media *Busy Book* untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini

Islamiah Arta Utomo<sup>1</sup>, M. Ramli<sup>2</sup>, Furaidah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Bimbingan dan Konseling-Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris-Universitas Negeri Malang

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 07-05-2018

Disetujui: 15-12-2018

### Kata Kunci:

*play strategy;*

*busy book;*

*early childhood;*

*strategi bermain;*

*busy book;*

*anak usia dini*

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This research was aimed to improve the soft physical motoric skill of kids in coordinating eyes and hands movements through the implementation of playing strategy by using busy book media. The subjects of this research were 16 kids at group A Nafilah Kindegarten Malang City. The results of the observation concludes that the soft physical motoric skill of kids experiences improvement from classical average in the amount of 50% at the first cycle then it improves to be 100% at the second cycle. This improvement can be achieved through the implementation of playing strategy by using busy book media conducted by the teachers until it gives progress on the aspect of kids soft physical motoric skill in coordinating eyes and hands movements.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak dalam mengkoordinasikan gerak mata dan tangan melalui penerapan strategi bermain dengan menggunakan media *busy book*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 16 anak di kelompok A TK Nafilah Kota Malang. Hasil observasi menyimpulkan bahwa kemampuan fisik motorik halus anak mengalami peningkatan dari rata-rata klasikal sebesar 50% pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II mencapai 100%. Peningkatan tersebut dapat dicapai melalui penerapan strategi bermain dengan menggunakan media *busy book* yang telah dilaksanakan guru sehingga memberikan kemajuan pada aspek fisik motorik halus anak dalam mengkoordinasikan gerak mata dan tangan.

---

### Alamat Korespondensi:

Islamiah Arta Utomo

Pendidikan Dasar

Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang 5 Malang

E-mail: islamiahis7@gmail.com

---

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat terutama dalam menerima informasi dan aktif dalam melakukan berbagai gerakan. Namun, pada kenyataannya ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi pada tanggal 2 November 2017 menunjukkan bahwa kemampuan fisik motorik halus anak di kelompok A TK Nafilah Kota Malang tergolong sangat rendah dari seluruh aspek perkembangan lainnya. Dari hasil wawancara dengan salah guru didapatkan informasi bahwa anak kelompok A seringkali mengeluh cepat lelah ketika melakukan tugasnya dan hasil tulisannya seperti menebali huruf tidak terlihat dengan jelas.

Anak usia 4 sampai 5 tahun seharusnya sudah dapat melakukan berbagai kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari standar STTPA Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4—5 tahun sudah mampu untuk menunjukkan berbagai kemampuan perkembangan fisik motorik halus, seperti (1) membuat garis, (2) menjiplak, (3) mengkoordinasikan gerak mata dan tangan. Kemudian peneliti melakukan observasi dijumpai kondisi bahwa Pada saat anak melakukan kegiatan mencocokkan gambar dari 16 anak, ada 8 anak yang belum mampu untuk menggunakan kedua tangannya di mana tangan kanannya untuk memegang alat cocok, sedangkan tangan kirinya untuk menahan kertas yang di bawahnya diberi alas bantalan. Hal tersebut dikarenakan kedua tangan anak kurang luwes dalam memegang alat cocok sehingga anak kesulitan untuk melakukan tugasnya. Selain itu, pada saat merobek kertas dari hasil mencocoknya ada 11 anak yang terlihat kesulitan untuk merobek kertas dari hasil mencocoknya dan seringkali mengatakan “bu guru, tidak bisa”.

Adapun faktor yang menyebabkan kemampuan fisik motorik halus anak masih rendah yaitu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif dan kurang menarik. Dari segi teori seharusnya media pembelajaran dapat membantu anak didik lebih cepat mengetahui, memahami, dan terampil dalam mempelajari sebuah materi yang dipelajarinya sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan efektif (Wardaya, 2016). Namun, pada kenyataannya guru seringkali menggunakan media majalah pada proses pembelajaran. Hal inilah yang membuat anak menjadi pasif dan bosan dalam melakukan kegiatan belajarnya.

Dari beberapa permasalahan di atas diperlukannya kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan fisik motorik halus anak. Kemampuan fisik motorik halus anak perlu dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Masitoh, dkk (2008) yang menyatakan bahwa kemampuan fisik motorik halus anak dapat dilatih melalui strategi bermain. Strategi bermain adalah strategi untuk menjelajahi dunia, dari apa yang tidak diperbuat sampai mampu melakukannya (Suharsini, 2013). Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Chabib (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bermain sambil belajar merupakan strategi yang sangat tepat dengan karakteristik belajar anak. Menurut teori Montessori menyatakan bahwa kegiatan bermain yang diberikan kepada anak harus berkaitan erat pada kehidupan sehari-hari anak, tujuannya agar dapat meningkatkan kemampuan fisik dan kemandirian anak dalam *problem solving* terhadap dirinya sendiri (Gettman, 2016). Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan media *busy book* sebagai upaya untuk meningkatkan fisik motorik halus anak. Hal ini dikarenakan di dalam media *busy book* terdapat aktivitas yang berkaitan erat dengan kehidupan anak sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak. Hal tersebut didukung dari hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ulfa dan Rahma (2017) menyatakan bahwa hasil produk media *busy book* termasuk dalam kriteria layak dan efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran baik secara kelompok maupun individu. Dengan demikian, dikatakan bahwa melalui penerapan strategi bermain melalui media *busy book* dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak.

### METODE

Rancangan penelitian ini berdasarkan masalah yang ditemukan dan upaya untuk memecahkan masalah tersebut maka peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Dengan menggunakan model Kemmis dan MC Taggart karena dalam pelaksanaannya terdapat kerjasama antara peneliti dan guru. Adapun langkah-langkah model Kemmis dan Mc. Taggart, meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang ada di dalam kelas. Fokus utamanya adalah penerapan strategi pembelajaran melalui media *busy book* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak. Penelitian dilakukan di TK Nafilah Kota Malang. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang terdiri dari 16 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, catatan anekdot, dokumentasi, dan wawancara. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

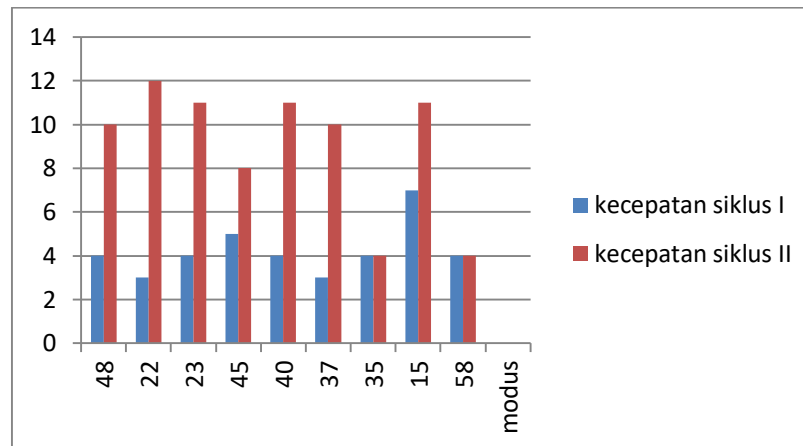
Deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan fisik motorik halus anak adapun 10 keterampilan yang akan diukur, yaitu (1) berlatih menempel benda sesuai bentuk; (2) berlatih memasukkan benda (apel) ke dalam keranjang; (3) berlatih menarik resleting baju; (4) berlatih menyusun dan menempel *puzzle* menjadi bentuk utuh; (5) berlatih mengancingkan baju dengan menggunakan kancing jepret; (6) berlatih mengancingkan baju; (7) berlatih melepaskan kancing baju; (8) berlatih menjepit dengan menggunakan jepitan baju; (9) memasukkan tali sepatu ke dalam lobang sepatu; (10) berlatih mengikat tali sepatu. Sementara itu, deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat reaksi anak ketika melakukan 10 kegiatan bermain dengan menggunakan media *busy book* dan untuk melihat ketercapaian pelaksanaan guru dalam menerapkan strategi bermain dengan menggunakan media *busy book*.

### HASIL

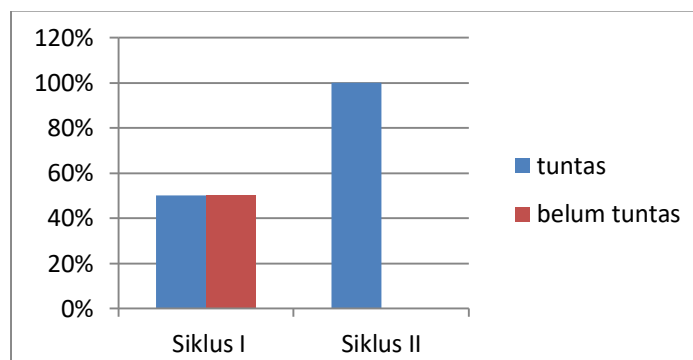
Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dengan menggunakan langkah model Kemmis dan MC. Taggart. Pada langkah pertama yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat pertemuan. Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu pada kemampuan kecepatan dan ketepatan anak dalam mengoordinasikan gerak mata dan tangan serta melihat reaksi anak pada saat melakukan kegiatan bermain *busy book*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini terjadi peningkatan pada kemampuan kecepatan dan ketepatan anak dalam mengoordinasikan gerak mata dan tangan ketika melakukan kegiatan bermain dengan menggunakan media *busy book*. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan siklus I dan siklus II. Adapun histogram hasil perbandingan kecepatan dan ketepatan yang dilakukan anak pada saat melakukan kegiatan bermain dengan menggunakan media *busy book* (Gambar 1).

Berdasarkan gambar I, dapat diketahui bahwa kecepatan anak di kelompok A TK Nafilah Kota Malang yang berjumlah 16 anak mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Pada kegiatan pertama yakni berlatih menempel benda sesuai bentuk, anak yang mendapatkan kecepatan 48 detik sebanyak 4 anak kemudian mengalami peningkatan sebanyak 11 anak. Pada kegiatan kedua yakni berlatih memasukkan buah apel ke dalam keranjang, anak yang mendapatkan kecepatan 22 detik sebanyak 3 anak kemudian mengalami peningkatan sebanyak 12 anak. Pada kegiatan ketiga yakni berlatih menarik resleting, anak yang mendapatkan kecepatan 23 detik sebanyak 4 anak kemudian mengalami peningkatan sebanyak 11 anak. Pada kegiatan keempat yakni berlatih menempel dan menyusun kepingan *puzzle*, anak yang mendapatkan kecepatan 45 detik sebanyak 4 anak kemudian mengalami peningkatan sebanyak 8 anak. Pada kegiatan kelima yakni berlatih mengancingkan kancing baju, anak yang mendapatkan kecepatan 40 detik sebanyak 4 anak kemudian mengalami peningkatan pada sebanyak 11 anak. Pada kegiatan keenam yakni berlatih melepaskan kancing baju, anak yang mendapatkan kecepatan 37 detik sebanyak 3 anak kemudian mengalami peningkatan sebanyak 10 anak.

Kegiatan ketujuh yakni berlatih menjepit baju di tali jemuran, anak yang mendapatkan kecepatan 35 detik sebanyak 4 anak dan tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan di siklus kedua. Pada kegiatan kedelapan yakni berlatih memasangkan kancing jepret, anak yang mendapatkan kecepatan 15 detik sebanyak 7 anak kemudian mengalami peningkatan sebanyak 11 anak. Pada kegiatan kesembilan yakni berlatih menjepit baju di tali jemuran, anak yang mendapatkan kecepatan 58 detik sebanyak 4 anak dan tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan disiklus kedua. Hal ini dikarenakan jumlah anak yang mendapatkan nilai kecepatan 58 detik baik siklus satu maupun siklus dua sama yaitu sebanyak 4 anak. Selanjutnya, hasil perbandingan ketepatan anak dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik halus anak pada siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Histogram Hasil Perbandingan pada Kecepatan Siklus I dan II



Gambar 2. Histogram Hasil Perbandingan Ketepatan Pada Siklus I dan II

Berdasarkan histogram pada Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa dari segi ketepatan kemampuan fisik motorik halus dalam mengoordinasikan gerak mata tangan pada saat melakukan berbagai kegiatan bermain dengan menggunakan media *busy book* telah mengalami peningkatan dari nilai rata-rata klasikal sebesar 50% pada siklus pertama kemudian meningkat pada siklus kedua mencapai 100%. Keberhasilan penelitian ini telah menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Teori tersebut terkait dengan tujuan dari bermain dengan menggunakan media *busy book*, dimana dari sepuluh kegiatan yang ada di dalam media *busy book* dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak secara optimal. Sedangkan hasil dari deskriptif kualitatif yakni menganalisis secara deskriptif dengan menggunakan catatan anekdot tentang reaksi anak ketika melakukan kegiatan bermain *busy book* dan mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.

Adapun reaksi anak pada siklus pertama menunjukkan bahwa anak terlihat sangat senang, tenang dan antusias untuk melakukan kegiatan bermain *busy book*, tetapi anak melakukannya hanya sekedar melakukan tanpa mengikuti arahan atau contoh yang telah dijelaskan oleh guru. Selain itu, masih ada anak yang terkadang tidak berkonsentrasi pada saat melakukan kegiatan bermain *busy book*. Sehingga pada siklus I ketrampilan anak dalam mengoordinasikan gerak mata dan tangan masih banyak yang tergolong dalam kategori sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari cara anak memainkan kegiatan yang ada di dalam media *busy book*, masih banyak anak yang terlihat kurang luwes, dan kurang terampil dalam menggerakkan jari-jemarinya.

Berdasarkan dari hasil deskriptif catatan anekdot tersebut menunjukkan bahwa terdapat kendala-kendala yang dihadapi anak pada saat melakukan kegiatan bermain *busy book*, dari kendala tersebut ada beberapa faktor yang memengaruhinya oleh karena itu peneliti akan memaparkan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Berdasarkan catatan anekdot yakni tentang sikap guru disiklus pertama pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi bermain melalui media *busy book*, menunjukkan bahwa tindakan guru pada saat kegiatan awal, yakni guru mengajak anak menyanyikan lagu bersama-sama yang terkait dengan tema, namun suara guru terdengar kurang jelas dan kurang ekspresif ketika melakukan kegiatan bernyanyi. Selanjutnya, pada kegiatan inti ketika guru menjelaskan, guru terlihat sedikit gerogi dan terkadang lupa apa saja yang akan dijelaskan ke anak sehingga peneliti membantu guru untuk menjelaskan kembali apa saja yang akan dilakukan anak dan gurupun sangat jarang memberikan pujian baik berupa verbal atau ekspresi tubuh kepada anak saat melakukan tanya jawab terkait dengan kegiatan yang akan dipelajari anak.

Kemudian pada saat anak bermain *busy book* secara berkelompok guru tidak mengawasi atau tidak mengelilingi kelompok hanya ikut duduk di salah satu kelompok dan kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru pada saat anak berlatih bermain *busy book*. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan tindakan di siklus II dengan harapan semua perkembangan anak dapat berkembang secara optimal dan mendapatkan nilai dengan kategori baik dalam mengoordinasikan gerak mata dan tangan. Untuk mencapai kategori baik anak harus mendapat nilai 70. Indikator nilai 70 di dapat dari separuh nilai yang dilakukan anak pada saat melakukan 10 ketrampilan yang ada di dalam media *busy book*.

Adapun hasil perbaikan tindakan guru di siklus kedua pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi bermain melalui media *busy book* yakin pada saat kegiatan awal guru sudah lebih ekspresif menyanyikan lagu bersama anak dengan menggunakan intonasi jelas dan ekspresi yang tepat, hal ini dikarenakan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru dan peneliti berlatih bersama tentang lagu apa yang akan dinyanyikan bersama anak yang menyangkut dengan tema dan gerakan apa yang cocok dengan lagu tersebut. Selanjutnya, pada saat kegiatan inti guru telah menjelaskan secara pelan-pelan dan lebih detail kepada anak dan memanggil nama anak satu persatu untuk mencoba berlatih di depan teman-temannya cara bermain *busy book* yang tepat dan terarah sesuai dengan perintah guru.

Kemudian pada saat anak melakukan kegiatan bermain *busy book* secara berkelompok guru menunjukkan tindakan aktif mengelilingi kelompok dan membantu anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan bermain yang ada didalam media *busy book* dan gurupun selalu memberikan pujian kepada anak yang telah bisa melakukan kegiatan bermain *busy book* dengan tepat sesuai dengan apa yang dicontohkan dan dijelaskan oleh guru. Selain itu, di akhir pelajaran guru akan memberikan *reward* berupa mahkota bintang kepada anak yang telah mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri sampai selesai dengan tepat dan terarah agar anak lebih termotivasi dan semakin mendorong anak untuk berusaha lebih keras lagi dalam mengoordinasikan gerak mata dan tangan ketika melakukan 10 kegiatan bermain *busy book*.

Berdasarkan hasil perbaikan tindakan proses pembelajaran guru dengan menggunakan strategi bermain melalui media *busy book*, anak-anak di siklus kedua menunjukkan reaksi yang sangat ceria, lebih bersemangat dan lebih termotivasi untuk melakukan kegiatannya, dan sudah mulai bisa berkonsentrasi untuk melakukan kegiatan bermain yang ada di dalam media *busy book* sehingga pada saat anak menggerakkan jari jemarinya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan, terlihat sudah ada peningkatan, tangan anak sudah mulai luwes dan terarah ketika melakukan berbagai gerakan yang ada di dalam media *busy book* sesuai dengan apa yang dijelaskan dan dicontohkan oleh guru. Hal ini dikarenakan guru menjanjikan ke anak untuk memberikan mahkota bintang kepada anak yang telah mampu melakukan kegiatan bermain yang ada di dalam media *busy book*. Oleh karena itu, perasaan anak juga memengaruhi perkembangan motorik halus anak agar dapat meningkat secara optimal.

## PEMBAHASAN

Penerapan strategi bermain melalui media *busy book* dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak dalam mengoordinasikan gerak mata dan tangan. Berdasarkan hasil temuan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru menunjukkan bahwa guru telah berhasil menerapkan strategi bermain melalui media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak di kelompok A TK Nafilah Kota Malang. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran yang dilakukan anak (Sutikno, 2013). Guru memberikan pengalaman bermain kepada anak dengan menggunakan media *busy book*. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan media *busy book* pembelajaran akan lebih menyenangkan, efektif, dan menarik minat anak dalam melakukan berbagai gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak dalam mengoordinasikan gerak mata dan tangan.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan fisik motorik halus anak ketika melakukan kegiatan bermain *busy book*, peneliti menggunakan alat ukur berupa pedoman observasi, catatan anekdot, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil temuan observasi dapat diketahui bahwa peningkatan secara klasikal pada siklus I sebesar 50% dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Kesimpulan dari hasil temuan di atas menyatakan bahwa aspek perkembangan fisik motorik halus anak kelompok A di TK Nafilah Kota Malang telah mengalami peningkatan yang sangat optimal.

Hal ini dapat dicapai dari keterlaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan guru dalam menerapkan strategi bermain melalui media *busy book*, dengan memberikan pengalaman bermain melalui media *busy book* kepada anak maka secara langsung anak akan berlatih menggerakkan jari jemarinya untuk melakukan berbagai kegiatan yang ada di dalam media *busy book*. Selain itu, media *busy book* juga dapat membangkitkan motivasi anak dalam belajar sehingga pembelajaran akan lebih aktif, variatif, menyenangkan, dan menarik minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil temuan di atas didukung dari berbagai hasil temuan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth (2017) dengan judul *effect of practical life exercises on fine motor development in a montessori children's hou classroom*. Menemukan gagasan bahwa peningkatan kemampuan fisik motorik halus anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu latihan, motivasi, dan pengalaman bermain. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Pratiwi (2017) menunjukkan bahwa dengan melakukan berbagai kegiatan main dapat meningkatkan ketrampilan fisik motorik halus anak secara optimal. Sejalan dengan hal itu, hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Magfuroh (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi bermain terhadap kemampuan fisik motorik halus anak.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi bermain dengan menggunakan media *busy book* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus kelompok A TK Nafilah Kota Malang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata klasikal kemampuan fisik motorik halus anak. Pada siklus pertama rata-rata klasikal sebesar 50% meningkat pada siklus II mencapai 100%. Peningkatan tersebut dapat dicapai melalui keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru sehingga memberikan kemajuan pada kemampuan fisik motorik halus anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan strategi bermain melalui media *busy book* dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak. Dengan demikian, saran-saran yang peneliti berikan yaitu guru harus mampu lebih memberikan bimbingan dan latihan-latihan motorik halus pada anak usia dini dalam upaya meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan agar kemampuan tersebut dapat berkembang secara optimal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk memperkuat teori tentang temuan kemampuan fisik motorik halus anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chabib, M., Djatmika, E. T., & Kuswandi, D. (2017). Efektivitas Pengembangan Media Permainan Ular Tangga sebagai Sarana Belajar Tematik SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(7), 910-918.
- Elcombe, E. (2017). Effects of Practical Life Exercises on Fine Motor Development in a Montessori. *Practical Life And Fine Motor Development*. Retrieved from <https://minds.wisconsin.edu>
- Gettman, D. (2016). *Metode Pengajaran Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717-733.
- Maghfuroh, L. (2018). Metode Bermain Puzzle Berpengaruh pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Endurance*, 3(1), 55-60. <http://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2488>
- Masitoh. (2008). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pratiwi, E. N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Bermain Pasir pada Anak Usia 3-4 Tahun di PPT "Melati" Surabaya. *PAUD Teratai: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-7.
- Ramadhani, S. N. (2017). *Pengembangan Media Quiet Book untuk Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Siswa Tunagrahita Ringan di SDLB*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Sutikno, S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.